

RAGAM MODIFIKASI RUANG DALAM ANGKUTAN KOTA UNTUK MENINGKATKAN PELAYANAN DAN KENYAMANAN

Oleh:

Ali Ramadhan

*Program Studi Desain Produk, Fakultas Desain dan Seni Kreatif
Universitas Mercu Buana*

Yuliagita Mentari Pertiwi

*Desain Produk, Fakultas Desain dan Seni Kreatif
Universitas Mercu Buana*

ali.ramadhan@mercubuana.ac.id

myuliagita@gmail.com

ABSTRAK

Angkutan kota merupakan salah satu alternatif kendaraan yang digunakan untuk melakukan kegiatan perpindahan tempat. Angkutan kota sebagai salah satu pilihan masyarakat yang digunakan untuk dapat mengakomodasikan kegiatan mereka yang berada di tempat lain. Modifikasi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk dapat menarik perhatian. Dengan adanya modifikasi, maka diharapkan dapat memberikan daya tarik orang untuk dapat melihat lebih bahkan untuk dapat mencoba.

Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil mengenai adanya hubungan yang terjadi antara keragaman modifikasi yang dilakukan sebagai salah satu bentuk dari pelayanan yang diberikan dari pengemudi dan pemilik angkutan kota sehingga akan berdampak kepada hadirnya daya tarik dengan dilakukannya modifikasi pada ruang dalam angkutan kota. Modifikasi yang dilakukan pada angkutan kota, telah sampai pada setiap bagian luar atau ruang dalam dari angkutan kota. Dengan adanya ragam modifikasi yang dilakukan pada ruang dalam angkutan kota maka dituntut juga untuk dapat memberikan pelayanan yang baik.

Kata Kunci: *Ragam, Pelayanan, Modifikasi, Ruang Dalam, Angkutan Kota.*

ABSTRACT

City transportation is one of the alternative vehicles used to perform the movement activities. Urban transportation as one of the choices of society used to be able to accommodate their activities that are elsewhere. Modification is one of the activities undertaken to attract attention. With the modification, it is expected to provide the attraction of people to be able to see more even to be able to try.

By using descriptive qualitative method, this research is expected to give result concerning existence of relation which happened between diversity of modification which done as one form of service given from driver and owner of city transportation so that will impact to presence of attraction with modification to space in transportation city. Modifications made to urban transport, have come to any outside or interior space of urban transport. With the variety of modifications made to the space in urban transport it is also required to be able to provide good service.

Keywords: *Variety, Service, Modification, Space, City Transportation.*

A. PENDAHULUAN

Saat ini, terdapat berbagai macam modifikasi yang dilakukan pada angkutan kota. Modifikasi dapat dilakukan pada eksterior, interior, atau bahkan keduanya. Hal ini ditujukan untuk memikat penumpang agar ingin naik atau menggunakan jasa angkutan kota. Tidak hanya untuk meningkatkan daya tarik, dengan adanya modifikasi, setiap angkutan kota memiliki ciri dan cara tersendiri untuk dapat membedakannya dengan angkutan kota lain yang menjadi pesaingnya, sehingga hanya dengan melihat tampilannya saja, calon penumpang dapat lebih mudah dalam mengenali dan memilih angkutan kota yang akan dinaikinya.

Angkutan kota didefinisikan sebagai “kendaraan angkutan manusia yang bertujuan untuk mengantar dari satu tempat ke tempat lain dalam satu daerah kota atau wilayah ibu kota, yang memiliki jenis sesuai dengan kebutuhannya seperti perjalanan antar kota yang jauh atau dekat” (Yarmen,2013:192). Dalam kapasitas sebagai suatu pelayanan yang bergerak di bidang jasa, khususnya jasa pengantaran manusia, angkutan kota perlu memberikan pelayanan yang baik dalam mendukung mobilitas tersebut, khususnya untuk memberikan rasa nyaman dan aman pada saat pengantaran

berlangsung. Akan tetapi di satu sisi, tidak sedikit pengemudi angkutan kota yang dituntut untuk memberikan pemasukan kepada pemilik angkutan kota dalam hal ini biaya “sewa” dari angkutan kota yang digunakannya, sehingga tidak jarang pengemudi angkutan yang lebih mementingkan jumlah atau kuantitas dari penumpang dibandingkan dengan kualitas pelayanan yang diberikan. Akibatnya, seringkali penumpang harus berdesakan atau berhimpitan, baik dengan sesama penumpang maupun dengan barang-barang yang dibawa penumpang lain.

Kondisi kenyamanan penumpang merupakan salah satu hal yang juga diperhatikan oleh beberapa pengusaha dan supir angkutan kota, sehingga meskipun tidak semua, tidak sedikit angkutan kota yang melakukan modifikasi pada ruang dalamnya. Hal ini dilakukan untuk dapat memberikan pelayanan yang maksimal pada penumpang agar dapat menikmati perjalanannya, sehingga walaupun dalam kondisi jalanan macet atau pengemudi mengendarai angkutan kota dengan kecepatan tinggi, penumpang masih dapat merasa nyaman.

Sebagai suatu pelayanan yang bergerak dibidang jasa, khususnya jasa pengantaran manusia. Maka perlu adanya

pemberian pelayanan yang baik agar penumpang dalam hal ini manusia pengguna jasanya. Merasakan dampak yang telah diberikan melalui modifikasi yang dilakukan pada ruang dalam angkutan kota. Hal ini dikarenakan fasilitas yang diberikan melalui modifikasi ruang dalam sudah seharusnya dapat menjadi daya tarik untuk dapat membuktikan kepada penumpang angkutan kota bahwa dengan adanya ragam modifikasi yang dilakukan pada ruang dalam angkutan kota dapat memberi pelayanan maksimal kepada penumpang. Sehingga penumpang dapat tetap menikmati perjalanan walaupun terdapat kendala yang dihadapi pengemudi dalam mengemudikan angkutan kotanya.

Angkutan kota adalah salah satu angkutan yang dapat menjadi pilihan oleh masyarakat untuk memenuhi kegiatannya berpindah tempat. Angkutan kota merupakan “kendaraan angkutan manusia yang bertujuan untuk mengantar dari satu tempat ke tempat lain dalam satu daerah kota atau wilayah ibu kota. Angkutan kota memiliki jenis sesuai dengan kebutuhannya seperti perjalanan antar kota yang jauh atau dekat” (Yarmen,2013:192). Perbedaannya terdapat pada jenis kendaraan yang digunakan seperti

dengan menggunakan mobil bus kecil yang digunakan untuk umum dan digunakan pada kebutuhan perjalanan antar kota yang jauh atau mobil penumpang yang umum untuk kebutuhan perjalanan dalam kota. Dalam penerapannya, angkutan kota “terikat dengan istilah trayek” sehingga tidak semua jalan dapat dilalui oleh angkutan kota yang sama. Namun perlu adanya kerjasama antara angkutan kota yang memiliki trayek yang berbeda. Sehingga penumpang perlu berpindah dari angkutan kota satu ke angkutan kota yang melewati tempat tujuannya.

Dengan adanya penggunaan fasilitas yang diberikan maka perlu adanya penyediaan layanan yang baik. Hal ini dikarenakan dengan adanya peningkatan pelayanan akan berdampak pada peningkatan penilaian. Hal ini dikarenakan dengan pelayanan yang berkualitas juga cenderung akan memberikan daya saing yang lebih kuat. Hal ini telah terjadi pada angkutan kota. Karena pada saat ini pelayanan pada angkutan kota perlu dimaksimalkan. Karena dengan kondisi saat ini, angkutan kota telah bersaing dengan angkutan berbasis on-line sehingga perlu adanya perubahan pelayanan yang diberikan. Salah satunya melalui modifikasi ruang dalam. Hal ini dikarenakan adanya

batasan yang didapat oleh angkutan kota seperti terikat dengan trayek, maka pelayanan yang diberikan dapat dimaksimalkan pada sekitar angkutan kota sendiri seperti ruang dalam. Namun dengan adanya modifikasi yang dilakukan akan dapat memberikan dampak penilaian tersendiri terhadap angkutan kota yang telah dimodifikasi ruang dalamnya.

Dengan adanya kekurangan pada objek ruang dalam angkutan kota tersebut akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini karena sebagai salah satu usaha dalam meningkatkan pelayanan faktor ruang dalam berkaitan penting dengan pelayanan. Karena diketahui bahwa angkutan kota melayani

B. TINJAUAN PUSTAKA

Ragam

Ragam seringkali didengar dalam pembahasan yang membahas adanya perbedaan. Karena ragam dapat juga diartikan sebagai perbedaan yang berkaitan dengan macam atau jenis atau dengan istilah “banyak”. Pada awalnya, ragam hadir dari “suatu bentuk dasar yang kemudian dikembangkan”. Namun dalam penempatannya, ragam diidentikan dengan pilihan yang bermacam-macam. Dengan adanya ragam maka secara langsung juga

tidak hanya satu orang saja namun juga akan berkaitan dengan penumpang lain sehingga perlu adanya pengembangan agar pada keragaman yang diberikan melalui modifikasi ruang dalam angkutan kota dapat memberikan pelayanan yang baik kepada penumpangnya.

Rumusan masalah

Rumusan masalah yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

- Apa saja ragam pelayanan pada angkutan kota.
- Bagaimana ragam pelayanan dari modifikasi ruang dalam pada angkutan kota.

menghadirkan varian “yang berbeda atau menyimpang dari yang asli atau dari yang baku maupun sebaliknya. Dengan adanya ragam maka objek yang bermacam-macam tersebut dapat digunakan sebagai alternatif.

Pelayanan

Pelayanan didefinisikan sebagai “suatu usaha untuk membantu menyiapkan atau mengurus apa yang diperlukan orang lain. Dan dapat juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan faktor materi melalui sistem, prosedur

dan metode tertentu dalam rangka usaha memenuhi kepentingan orang lain sesuai dengan haknya”. (Moenir, 2010 : 26)

Jika dihubungkan dengan angkutan kota, maka diketahui bahwa angkutan kota merupakan salah satu bentuk pelayanan melalui objek kendaraan yang digunakan untuk kegiatan seseorang untuk berpindah tempat. Sehingga di dalamnya juga terdapat proses yang rutin dan kesinambungan.

Daya tarik

Daya tarik didefinisikan sebagai “segala sesuatu yang ditawarkan produsen kepada konsumen dengan tujuan produknya dapat menjadi sorotan, diminta, dicari, dibeli, dan dikonsumsi oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan konsumen”. Selain itu juga, prinsip-prinsip daya tarik produk merupakan hasil dari mutu produk yang sangat baik atau dapat dikatakan juga bahwa mutu produk mempengaruhi posisi dari suatu produk. Jika mutu suatu produk buruk maka daya tarik suatu produk itu akan rendah, dan begitu juga sebaliknya jika mutu suatu produk itu baik maka daya tarik suatu produk itu akan tinggi”(Tjiptono, 1997).

Hal ini di dasari oleh pengertian daya tarik yang lainnya yang merupakan suatu ”kemampuan menarik atau memikat

perhatian”. Dalam hal ini khususnya perhatian manusia. Munculnya daya tarik dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti adanya kenangan, keunikan atau keindahan. Daya tarik dapat menjadi suatu alasan manusia untuk memilih atau memiliki suatu hal khususnya suatu benda. Karena di dalam pemikiran manusia, untuk dapat memilih atau memiliki diperlukan keputusan yang tepat agar tidak salah dalam penggunaannya. Oleh karena itu adanya daya tarik diharapkan dapat menjadi nilai tambah yang terdapat di suatu objek. Dan tidak mengecewakan penggunaannya. (Ramadhan, 2017)

Modifikasi

Modifikasi dikenal sebagai salah satu kegiatan atau cara untuk merubah suatu hal yang terkadang objek agar menjadi lebih indah atau lebih baik. Secara sederhana, modifikasi diketahui merupakan “cara merubah bentuk sebuah barang dari yang kurang menarik menjadi lebih menarik tanpa menghilangkan fungsi aslinya,serta menampilkan bentuk yang lebih bagus dari aslinya”. Dalam penerapannya, modifikasi dilakukan dengan memadukan bentuk satu dengan yang lain,sehingga menciptakan bentuk baru yang unik atau bentuk yang tidak biasa.

Ruang dalam

Ruang dalam secara sederhana sering dikatakan dengan istilah ruang. Ruang merupakan salah satu elemen penting dalam suatu produk karena dengan adanya ruang maka akan ada isi yang dapat ditempatkan di ruang tersebut. Secara harfiah, ruang berasal dari bahasa latin yaitu “spatium” yang berarti ruangan atau luas “extent”. Atau dapat juga diartikan tempat “topos” atau lokasi “choros” yaitu “ruang yang memiliki ekspresi kualitas tiga dimensi”. Ruang diartikan sebagai “suatu yang terukur dan terlihat, dibatasi oleh kejelasan fisik yang terlihat sehingga dapat dipahami keberadaannya dengan jelas dan mudah”. Dalam penerapannya, ruang mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia. Ruang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia baik secara psikologis, emosional (persepsi), maupun dimensional” (Hakim,1987). Dan istilah ruang dalam dapat juga diistilahkan dengan interior yang berarti “dalam” atau dapat juga dikembangkan dengan istilah “bagian dalam” atau “yang berkaitan dengan bagian dalam”, Ruang dalam atau interior dapat juga diartikan “sebagai komponen pendukung yang bisa mempercantik ruang. Penggunaan ruang dalam tidak jarang dihubungkan dengan furnitur, penataan ruangan,

pemilihan cat, penggunaan komponen tambahan dan sebagainya yang berhubungan dengan bagian dalam dari suatu ruangan.

Angkutan kota

Angkutan kota dikenal juga dengan istilah sederhananya “angkot”. Selain itu, angkutan kota didefinisikan sebagai “salah satu bentuk dari angkutan umum yang mempunyai fungsi sebagai sarana pergerakan manusia untuk berpindah dari suatu tempat ketempat lain, yang juga merupakan sarana transportasi alternatif di dalam kota, terutama bagi masyarakat yang tidak memiliki kendaraan pribadi” (Andriariza, 2006). Di dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pada Bab I Ketentuan Umum Angkutan kota dapat juga disamakan dengan kendaraan bermotor umum yang diartikan sebagai “setiap kendaraan bermotor yang disediakan untuk dipergunakan oleh umum dengan dipungut bayaran baik secara langsung maupun tidak langsung”.

Dan berdasarkan dari data yang didapat, masyarakat mempunyai tuntutan untuk mobilitas dan memfungsikan angkutan umum pada dua hal yaitu:

1. Memberikan kesempatan orang yang tidak menggunakan kendaraan pribadi

untuk kepuasan ekonomi dan keinginan sosial yang tidak terpenuhi dalam melakukan pekerjaannya.

2. Memberikan alternatif kepada kendaraan pribadi, karena secara fisik ataupun ekonomi tidak terbatas penggunaannya tidak tercukupi dan tidak layak secara sosial atau alasan lingkungan (Zakky, 2005).

Sehingga hadirnya angkutan kota dikarenakan sebagai opsi bagi masyarakat

C. METODE

Setiap penelitian atau riset atau karya ilmiah yang dibuat disesuaikan dengan metodologi riset atau penelitian. Dan pemahaman terhadap metodologi riset yang merupakan “seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah (cara) sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu” (Convelo, 1993:71) Dalam penelitian atau riset ini menggunakan metode kualitatif yang dalam penelitian atau riset ini lebih “menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas sesuai dengan masalah, tujuan, kegunaan dan kemampuan yang akan dihasilkan”.(Sudarto,1995:62).

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis deskriptif yang “mempelajari masalah-masalah

untuk dapat merasakan pengalaman dari kendaraan pribadi serta berfungsi sebagai alat transportasi yang dapat membantu masyarakat berpindah tempat. Dan selain itu, perlu juga adanya perhatian dari pihak pengemudi dan pemilik agar fasilitas angkutan kota yang ditawarkan dapat memberikan rasa nyaman dan aman kepada masyarakat yang memanfaatkannya.

yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian dengan jenis deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada dan bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan yang ada” (Sudarto, 1995: 63-64).

Penelitian atau riset deskriptif kualitatif yang digunakan pada riset ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata sekarang yang sementara berlangsung yang berkaitan dengan keragaman modifikasi ruang dalam angkutan kota yang dihubungkan dengan daya tarik yang dihasilkan olehnya.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian difungsikan untuk membatasi kajian serta permasalahan yang dibahas pada suatu penelitian. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif ini difokuskan pada pembahasan mengenai keragaman yang terdapat pada modifikasi angkutan kota yang dihubungkan dengan adanya peningkatan daya tarik.

Metode Pengumpulan Data

metode yang dilakukan pada penelitian ini dan salah satunya adanya teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian berfungsi untuk memperoleh data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan, maka data yang akan diperoleh melalui:

1. Observasi Langsung

Yang merupakan “salah satu teknik dalam pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa diandalkan, dan peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang objek penelitian mempunyai dasar teori dan sikap objektif Dengan observasi secara langsung, peneliti dapat memahami konteks data dalam berbagai situasi, maksudnya dapat memperoleh pandangan secara menyeluruh. Untuk itu

peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung dalam mendapatkan bukti yang terkait dengan objek penelitian”. Observasi langsung dilakukan oleh pihak peneliti direalisasikan dengan mencatat berupa informasi yang berhubungan dengan pengguna dan penyedia angkutan kota. Juga mengamati ragam bentuk dari modifikasi ruang dalam dari angkutan kota. Schnigga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dihasilkan dari modifikasi yang dilakukan.

2. Wawancara

Merupakan “upaya untuk mendekati informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan (sumber) dengan cara bertanya langsung untuk mendapatkan beberapa pernyataan yang akan berhubungan langsung dengan objek penelitian. Tanpa adanya wawancara, peneliti akan kekurangan bahkan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung sehingga akan ada kekurangan bahan penelitian yang dapat dijadikan informasi untuk hasil penelitian”. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur. Yang dalam penerapannya, di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung santai dengan arah

pertanyaan lebih terbuka dan tetap fokus, sehingga akan diperoleh informasi yang tidak sedikit serta pembicaraan yang luas. Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti melakukan wawancara dengan pengguna, pengemudi dan pemilik dari angkutan kota. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh data dan beberapa pernyataan secara luas dan menyeluruh sesuai dengan kondisi yang dirasakan dari hasil modifikasi yang dilakukan pada angkutan kota.

3. Dokumen

Yang merupakan “suatu proses melihat kembali sumber-sumber data dari dokumen yang ada dan dapat digunakan untuk memperluas data yang telah ditemukan”. Dokumen yang dijadikan sebagai sumber data pada penelitian ini diperoleh dari data berupa buku, jurnal, majalah atau surat kabar atau dokumen resmi yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu modifikasi ruang dalam dari angkutan kota.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “data yang dihasilkan dari informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian dan berdasarkan dari fakta yang didapat

“(Hamidi, 2004:72). Dokumentasi dapat “berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber”

(Sugiyono,2013:240).

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperkuat bukti atau fakta yang di dapat melalui pernyataan hasil dari wawancara dan observasi untuk dapat memperlihatkan hasil yang didapat dan dapat diolah kembali sebagai bahan analisis penelitian.

Metode pengujian keabsahan data

Dalam penelitian, keabsahan data diketahui “merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi. Pada dasarnya, pengujian keabsahan data ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.”

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah melalui metode triangulasi yang merupakan “teknik pemeriksaan

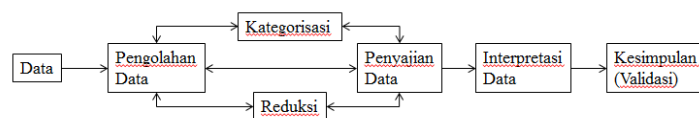
keabahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangual dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangual sumber, teknik, dan waktu”. Selain itu, untuk mendukung hasil maka perlu juga dilakukan “pengecekan dengan anggota yang terlibat. Karena dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini sangat penting sebagai cara untuk pemeriksaan derajat kepercayaan. Komponen yang dicek dengan anggota yang terlibat, meliputi: data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan”.

Metode analisis data

Pada suatu penelitian kualitatif, analisis data merupakan suatu “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.(Bogdan,1982).

Pada penerapannya, analisis data dikenal sebagai “kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan

mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif dapat disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah”.



Gambar 1: Metode analisis data

Metode analisis data pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yang dilakukan yaitu:

1. Pengolahan data yang merupakan “suatu proses untuk memperoleh data ringkasan berdasarkan kepada kelompok data yang mendasar dan belum terkelompokkan. Dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.” Pengolahan data yang dilakukan berupa pemilihan data melalui kategorisasi dari data yang akan dimanfaatkan untuk penelitian ini atau berdasar kepada penyempurnaan data melalui proses reduksi.
2. Penyajian data diketahui sebagai “proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan”. Data yang disajikan merupakan hasil penyempurnaan dari

pengolahan data yang sebelumnya dilakukan.

3. Interpretasi data dikenal sebagai proses pemahaman makna dari serangkaian data yang telah tersaji, dalam wujud yang tidak sekedar melihat apa yang tersurat, namun lebih pada memahami atau menafsirkan mengenai apa yang tersirat di dalam data yang telah disajikan”.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN Angkutan Kota

Angkutan kota atau angkot merupakan salah satu sarana perhubungan antar atau dalam kota yang berupa kendaraan sejenis mobil. Angkutan kota telah hadir di setiap daerah di Indonesia. Walaupun dalam penggunaan Bahasa di setiap daerah memiliki pengucapan yang berbeda seperti angkot atau mikrolet. Angkutan kota merupakan salah satu moda transportasi yang digunakan di Indonesia yang termasuk ke dalam jenis transportasi umum dengan rute yang sudah ditentukan yang dalam istilah sederhananya disebut dengan trayek. Dan untuk setiap trayeknya, angkutan kota dicirikan dengan penggunaan kode angka yang disertakan huruf atau dapat juga dicirikan melalui kombinasi warna pada bagian exterior.

4. Kesimpulan/verifikasi merupakan “proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah difahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada”.



Gambar 2: Ciri angkutan kota

Angkutan kota termasuk ke dalam salah satu jenis dari angkutan umum. Hal ini dikarenakan, angkutan umum merupakan “sarana untuk memindahkan

orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain. Yang bertujuan untuk membantu orang atau kelompok menjangkau berbagai tempat yang dikehendaki, atau mengirimkan barang dari tempat asal ke tempat tujuannya. Prosesnya dapat dilakukan menggunakan sarana angkutan berupa kendaraan atau tanpa kendaraan (diangkut oleh orang). Selain itu, angkutan umum adalah angkutan penumpang yang dilakukan dengan sistem sewa atau bayar. Termasuk dalam pengertian angkutan umum penumpang adalah angkutan kota (bus, minibus, dsb), kereta api, angkutan air dan angkutan udara (Warpani, 1990: 65). Sedangkan angkutan kota adalah “angkutan dari suatu tempat ke tempat lain dalam wilayah suatu kota dengan menggunakan mobil bis umum dan/atau mobil penumpang umum yang terikat pada trayek tetap dan teratur. Angkutan kota dapat berupa “angkutan massal” atau “*mass rapid transit*” yang dapat mengangkut penumpang dalam jumlah banyak dalam satu kali perjalanan. (Setijowarno, 2001: 211). Namun dalam hal ini, angkutan kota terbatas pada kendaraan yang dipakai dan batasan area yang lebih kecil.



Gambar 3: Kendaraan angkutan kota

Mobil yang digunakan berupa kendaraan berjenis van, minibus. Saat ini, penggunaan mobil yang dijadikan angkutan kota telah beralih ke mobil dengan jenis MPV (*Multi Purpose Vehicle*). Sejalan dengan fungsi utamanya yang dapat mengangkut banyak penumpang serta mengangkut barang oleh karena itu mobil dengan jenis ini memiliki dimensi yang besar dibandingkan dengan mobil dengan jenis sedan atau Sport Utility Vehicle (SUV). Dalam penggunaannya sebagai angkutan kota, kendaraan MPV yang dimanfaatkan sebagai angkutan kota akan mengalami perubahan dalam hal ruang dalam. Karena menyesuaikan dengan bentuk angkutan kota pada umumnya.





Gambar 4: Daya tampung angkutan kota

Hal ini disebabkan karena dengan daya tampung angkutan kota yang dapat melebihi kendaraan MPV. Sebagai perbandingan, pada kendaraan MPV, daya tampung maksimum adalah 7-8 orang + Pengemudi. Sedangkan untuk angkutan kota daya tampung maksimum dapat mencapai 14 orang + pengemudi. Hal ini dimaksudkan untuk dapat mengangkut penumpang dalam batas maksimal untuk sekali perjalanan (rit). Sehingga aktifitas dan waktu yang digunakan hanya akan berhubungan dengan menurunkan penumpang pada tempat yang diinginkan. Sehingga dapat menciptakan keteraturan dari penggunaan trayek bagi pengemudi angkutan kota yang dapat menghasilkan ketepatan pengantaran.



Gambar 5: Perubahan pada sistem angkutan kota

Saat ini angkutan kota telah mengalami perubahan yang cukup signifikan. Seperti sudah tidak adanya seorang “kenek” sebagai pembantu dari supir yang bertugas untuk memanggil penumpang. Sehingga hal ini menyebabkan bertambahnya jumlah tempat yang tersedia untuk penumpang. Selain itu, pada awalnya, angkutan kota hanya diperbolehkan berhenti untuk keperluan menaikkan dan menurunkan penumpang di halte/tempat pemberhentian yang telah ditetapkan, namun pada praktiknya saat ini semua pengemudi (supir angkot) akan menghentikan kendaraannya di mana saja untuk menaikkan dan menurunkan penumpang. Sehingga penumpang akan merasa mudah untuk dapat mengakses angkutan kota.

Angkutan kota sebagai alat transportasi Angkutan kota diketahui sebagai salah satu alat transportasi. Transportasi dapat diartikan sebagai “kegiatan pemindahan manusia atau barang dengan menggu-

nakan wahana yang digerakkan oleh manusia atau mesin dan difungsikan untuk memudahkan manusia untuk melakukan aktivitas kesehariannya” (Boris, 1977: 20). Adanya transportasi akan menghasilkan suatu pergerakan dalam kehidupan masyarakat dari suatu wilayah tidak hanya untuk bertahan hidup, namun untuk dapat memobilisasi kegiatan yang akan, sedang atau telah dilakukan.



Gambar 6: Angkutan kota sebagai alat transportasi

Angkutan kota diketahui merupakan salah satu alat transportasi yang ada di Indonesia. Yang menjadi pendukung

dari aktifitas masyarakat untuk dapat menyelesaikan salah satu masalah yaitu perpindahan tempat. Hal ini dikarenakan, angkutan kota memegang peranan dalam mendukung mobilitas masyarakat tidak hanya wilayah perkotaan namun dari satu tempat ke tempat yang lain. Dengan adanya peranan tersebut, dapat menjadikan angkutan kota sebagai salah satu aspek atau bagian yang diharapkan dapat mengakomodir kegiatan perpindahan tempat dari masyarakat.

Utilitas tempat

Sebagai alat transportasi, angkutan kota berfungsi sebagai alat yang bertujuan untuk membantu manusia untuk memenuhi kebutuhan berupa pencapaian tempat. Maka kebutuhan angkutan kota akan dapat meningkat sejalan dengan hadirnya tempat baru. Yang dalam hal ini tempat masih sedikit dilalui kendaraan namun dengan kondisi masyarakatnya yang semakin bertambah.

Penempatan angkutan kota dapat memberikan pengaruh yang signifikan, karena dengan adanya armada angkutan kota secara langsung maka telah membantu masyarakat perkotaan untuk dapat mencapai suatu tempat.



Gambar 7: Utilitas tempat dari angkutan kota
Sumber : Dokumentasi Tim Kartografi Forum Diskusi Transportasi Jakarta

Tersedianya angkutan kota pada daerah perkotaan akan berkaitan dengan hadirnya trayek. Karena dengan adanya trayek, maka akan hadir pula daerah pelayanan “yang berguna untuk memperhatikan dan mendapatkan wilayah potensial pelayanan dari angkutan kota, juga memiliki fungsi untuk menjangkau semua wilayah perkotaan yang ada”.

Angkutan kota dalam utilitas waktu

Jalan perkotaan diklasifikasikan ke dalam tiga trayek yaitu utama, cabang dan ranting. Hal ini berhubungan dengan hadirnya beberapa armada dari angkutan kota untuk dapat mengakomodasikan masyarakat perkotaan untuk dapat mencapai tempat yang diinginkannya. Walaupun dengan tenaga ekstra (berjalan kaki).



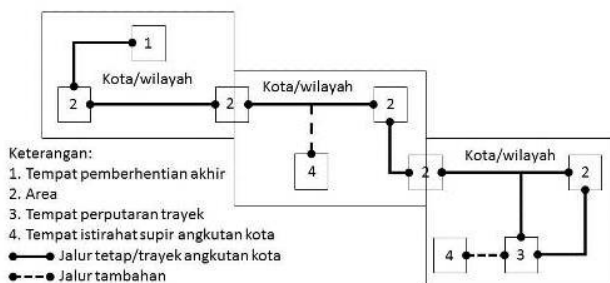
Gambar 8: Utilitas waktu dalam berpindah angkutan kota

Dengan hadirnya beragam armada dari angkutan kota, maka untuk mencapai suatu tempat maka masyarakat perlu mengetahui trayek yang dilalui oleh angkutan kota. Dan dalam kondisi saat ini, armada angkutan kota telah mampu memberikan pelayanan pengantaran manusia. namun dikarenakan terkendala dengan bebasnya armada tersebut dalam mengambil penumpang di sekitar jalan perkotaan maka terkadang mengganggu kendaraan yang berada di belakangnya. Selain itu, jumlah armada angkutan kota juga seharusnya dapat membantu manusia untuk dapat lebih cepat sampai, terkendala dengan seringnya pengendara angkutan kota yang menunggu penumpang “ngetem” dalam jangka waktu yang tidak sebentar. Sehingga terkadang

masyarakat yang menggunakan jasa angkutan kota terlambat datang ditempat tujuan mereka.

Angkutan kota dalam sistem transportasi

Sistem transportasi merupakan “suatu sistem yang memungkinkan terjadinya pergerakan dan satu tempat ke tempat lain” (Idwan, 1996). Terdapat beberapa hal mendasar yang berfungsi pada semua sistem transportasi. Tidak jauh berbeda dengan suatu sistem, sistem transportasi juga memiliki komponen yang saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Adapun komponen tersebut adalah unsur lalu lintas, tempat, armada, perencanaan operasi dan objek yang diangkut.



Gambar 9: Angkutan kota dan sistem transportasi.

Angkutan kota dalam suatu sistem transportasi pada dasarnya dibentuk dari sistem sarana dan prasarana yang dioperasikan dengan sistem pengoperasian dari komponen frekuensi, tarif, rute, jenis armada, dimensi armada dan desain kendaraan.

Hadirnya angkutan kota pada suatu

sistem transportasi memiliki peranan sangat penting dalam mendukung mobilitas masyarakat karena diharapkan dapat mengakomodir seluruh kegiatan masyarakat khususnya daerah perkotaan. Dengan karakteristik lalu lintas perkotaan “yang terdapat perkembangan secara permanen dan terus menerus di sepanjang atau hampir seluruh jalan, minimum pada satu sisi jalan, baik berupa perkembangan lahan atau bukan”. Serta kondisi jalanan yang cenderung beraspal. Maka angkutan kota harus dapat melayani angkutan antar kawasan utama dan kawasan pendukung dengan ciri melakukan perjalanan “ulang-alik” yang tetap dengan pengangkutan manusia yang bersifat massal dengan cepat dan berjadwal.

Fungsi Angkutan Kota

Fungsi dari angkutan kota tidak jauh berbeda dari angkutan massal lainnya. karena berhubungan dengan mengangkut manusia untuk dapat berpindah tempat. Seiring dengan fungsi tersebut, saat ini angkutan kota telah berubah menjadi salah satu bagian penting dari alat perpindahan manusia. karena pada penerapannya, angkutan kota terkadang tidak hanya digunakan untuk memuat manusia (masyarakat), namun juga dapat dijadikan alat

pengantaran suatu barang, yang disertakan dengan memesan terlebih dahulu untuk dapat disewa (carter). Sistem carter yang berlaku pada angkutan kota merupakan kondisi yang tidak selalu ada. Hal ini dikarenakan, pada saat carter, orang yang akan menyewa angkutan kota perlu mengetahui trayek yang dilewati angkutan kota yang akan disewa. Hal ini disebabkan akan ada perdebatan antara supir angkutan kota yang disewa dengan supir angkutan kota dengan trayek yang dilewati. Yang secara langsung perlu adanya izin tidak tertulis (secara lisan) yang dilakukan oleh supir angkutan kota yang disewa. Selain itu, pada prakteknya, sistem carter terkadang merugikan penumpang yang pada satu waktu sedang menaiki angkutan kota yang akan disewa. Sedangkan angkutan kota yang disewa harus dalam keadaan tanpa penumpang. Maka salah satu solusi yang diberikan adalah menurunkan penumpang yang sedang menaiki angkutan kota tersebut dalam kondisi tidak membayar ongkos. Dalam hal ini terdapat kerugian yang di dapat oleh penumpang yang meniki angkutan kota yang akan disewa, seperti butuh waktu untuk dapat menaiki angkutan kota lain.



Gambar 10: Fungsi dan sasaran angkutan kota

Dalam prakteknya, pengemudi angkutan kota memiliki kewajiban terhadap beberapa aspek seperti kepada pemilik angkutan kota bagi pengemudi yang menggunakan angkutan kota milik orang lain, penumpang, angkutan kota yang dikendarai serta lalu lintas yang dilewatinya. Pengemudi angkutan kota yang menggunakan angkutan kota sewaan, maka memiliki kewajiban untuk membayar biaya sewa (setoran) kepada pemilik angkutan kota dan untuk biaya yang harus dibayarkan, sudah ditetapkan pada awal pertemuan pada saat pengambilan kendaraan. Sehingga terkadang ditemukan tidak sedikit pengemudi yang saling adu cepat untuk mendapatkan penumpang. Hal ini dikarenakan mereka menyadari bahwa penumpang adalah ladang rezeki bagi kehidupan mereka. Karena semakin banyak penumpang maka pemasukan akan lebih besar dan keuntungan yang didapat akan lebih besar juga. Selain hal tersebut, terdapat juga pengemudi angkutan kota yang mengemudikan

angkutan kota dikarenakan sebagai pemilik dari angkutan kota. Penyebab hadirnya pengemudi ini dapat dikarenakan beberapa faktor seperti ingin beraktifitas, mengisi waktu luang, atau ingin mencari rezeki. Sehingga sangat jarang ditemukan pemilik yang merangkap sebagai pengemudi angkutan kota adu cepat mendapatkan penumpang dengan pengemudi lain.

Kewajiban dari pengemudi angkutan kota kepada penumpang yaitu mengantarkan penumpang untuk mencapai tempat yang diinginkannya dari trayek yang dilewati oleh angkutan tersebut. Sehingga penumpang dapat melakukan aktifitasnya di tempat yang baru. Dalam pelaksanaan kewajiban ini, keamanan dan kenyamanan penumpang menjadi sasaran yang perlu dilakukan oleh pengemudi angkutan kota. Sehingga terkadang pengemudi perlu menghadirkan suasana yang mendukung keamanan dan kenyamanan. Dukungan tersebut menitikberatkan kepada perasaan penumpang. Sehingga pengemudi yang berjalan pelan akan ditegur oleh penumpang agar dapat mempercepat laju kendaraannya. Dan hal ini sejalan dengan kewajiban pengemudi terhadap angkutan kotanya. Karena kendaraan tersebut jika dipacu melebihi kapasitas maka lambat laun

akan mengalami kerusakan. Seperti halnya pengereman mendadak yang dilakukan yang bertujuan untuk menaikkan atau menurunkan penumpang. Dan di satu sisi, tidak sedikit pengemudi angkutan kota yang melanggar marka khususnya tanda dilarang berhenti. Sehingga seringkali mengganggu kendaraan yang berada dibelakangnya. Terlepas dari berbagai kewajiban tersebut, sasaran angkutan kota sebagai alat untuk mengangkut yang bertujuan untuk memindahkan orang dari satu tempat ke tempat yang lain telah berjalan sejak lama. Dengan sasaran yang tidak mengalami perubahan yang signifikan. Angkutan kota secara tidak langsung juga telah membangun suatu kondisi suatu daerah menjadi berkembang. Karena jika mengacu kepada hadirnya angkutan kota maka, akan sejalan dengan hadirnya suatu daerah hingga suatu daerah menjadi lebih dikenal.

Ruang Dalam Angkutan Kota

Angkutan kota dikenal sebagai salah satu transportasi yang digunakan oleh masyarakat umum. Angkutan kota ditujukan untuk mengangkut penumpang pada tujuan tertentu sesuai trayek yang di tetapkan. Adanya “kepasifan selama perjalanan merupakan salah satu mengapa angkutan kota

menjadi pilihan utama masyarakat untuk mencapai tempat tujuan”. Pemanfaatan angkutan kota dikarenakan pengguna angkutan kota tidak merasa lelah saat berada di angkutan kota, bahkan ada yang memanfaatkan angkutan kota untuk beristirahat sejenak sambil menunggu hingga angkutan kota tersebut sampai di tempat tujuan. Oleh karena itu tidak jarang angkutan kota lebih memaksimalkan fasilitas ruang dalam dari angkutan sebagai salah satu solusi yang ditawarkan oleh pihak pemilik angkutan kota.

Ruang dalam angkutan merupakan fasilitas yang secara langsung dirasakan oleh pengguna angkutan kota. Hal ini dikarenakan ruang dalam dari angkutan kota berkaitan tidak hanya dengan penumpang, namun juga pengemudi sebagai pengguna. Keterlibatan kedua pihak tersebut yang menjadi poin penting pada suatu kegiatan pengantaran yang dilakukan menggunakan angkutan kota.

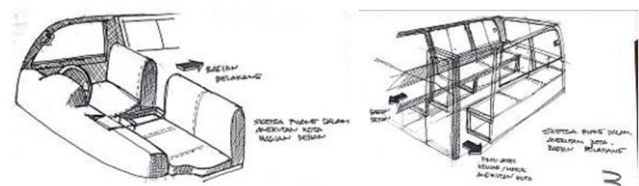
Tata letak

Dalam unsur ruang dalam, terdapat elemen tata letak yang dirancang dengan baik harus dapat beroperasi tanpa harus bergantung pada ketersediaan arah. Elemen ruang dalam harus cukup jelas terutama jika ruang tersebut berukuran besar atau kompleks. Berbagai kompo-

nen yang hadir pada ruang dalam seperti “dinding, furniture, ukuran dan penempatan segala hal harus menekankan atau membedakan antara fungsi dan kegiatan yang berbeda dalam total ruang”.

Ruang dalam angkutan kota tersedia berdasarkan besaran ruang dalam dari kendaraan yang digunakan.

Hal ini menghasilkan adanya keterbatasan ruang dalam yang berpengaruh kepada batasan jumlah penumpang yang dapat diangkut. Dengan adanya posisi dari penempatan tempat duduk yang sama untuk setiap angkutan kota, maka penumpang akan terbiasa dengan posisi duduk pada angkutan kota.



Gambar 11: Tata letak ruang dalam angkutan kota

Secara umum, tata letak di angkutan kota (angkot) itu terbagi menjadi dua bagian, bagian depan dan bagian belakang. Bagian depan terdapat satu tempat khusus pengemudi angkutan kota serta satu tempat duduk yang biasanya ditempatkan untuk penumpang atau teman perjalanan dari pengemudi angkutan kota. Untuk bagian belakang dikhususkan untuk penumpang dengan penempatan kursi penumpang yang berposisi menyamping dari tempat

duduk pengemudi angkutan kota yang juga sering pada bagian bawahnya terdapat speaker untuk mendengar siaran radio yang sedang dinyalakan oleh pengemudi angkutan kota. Pada kasus tertentu, tidak jarang di bagian belakang terdapat bangku kecil tempat duduk tambahan yang digunakan oleh pengemudi angkutan kota untuk dapat mengangkut penumpang tambahan yang posisinya dekat dengan pintu.

Hirarki

Hirarki secara umum lebih menekankan kepada keberadaan suatu jenjang. Selain itu dengan adanya hirarki maka wewenang yang ada akan berbeda untuk setiap individu. Dalam suatu proses penciptaan, hirarki visual dapat membantu manusia untuk “dapat memisahkan berbagai macam jenis tingkatan informasi dan dapat membantu batas tersebut untuk membedakan setiap ruangan yang ada di suatu tempat”. Komponen ruang dalam dan penempatannya pada suatu ruangan harus memberikan penekanan atau perbedaan pada fungsi dan kegiatan yang ada pada keseluruhan ruang dan perbedaan tingkat yang mereka tonjolkan. Seperti halnya kondisi ruang dalam dari angkutan kota. Yang memisahkan antara bagian depan dengan bagian belakang.



Gambar 12: Pemisah ruang depan dan belakang angkutan kota

Terdapat pembatas antara bagian depan dengan belakang, Tidak jauh berbeda dengan kendaraan pribadi, pembatas tersebut untuk dapat membatasi individu yang berada di dalam angkutan kota. Seperti halnya mengetahui penumpang dan pengemudi. Dalam konteks bentuk, batasan yang ada hanya mempunyai tinggi seperempat dari ruangan yang ada di dalam angkutan kota dan tidak jarang pembatas itu terbuat dari tripleks yang dilapisi lagi dengan bahan kulit sintetis lalu dibagian atasnya diberi lembaran aluminium. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan perlakuan dari pengemudi terhadap penumpang yang berada di depan terhadap penumpang yang berada di bagian belakang. Batasan yang berlaku pada penumpang yang duduk di area depan akan lebih dapat merasakan perjalanan dibandingkan dengan penumpang yang duduk di belakang. Hal ini dikarenakan, penumpang yang berada di bagian belakang akan saling berhimpitan terlebih dahulu. Dan penumpang yang berada di bagian depan akan dapat

merasakan berhimpitan jika pada bagian belakang sudah penuh.

Hirarki ruang dalam angkutan kota juga dapat membatasi antara penumpang dan pengemudi. Sehingga pengemudi yang memiliki wewenang dalam mengendarai kendaraannya. Selain itu, tidak jarang pengemudi yang mengaktifkan fasilitas lain seperti radio untuk didengarkan oleh penumpang dengan kondisi suka atau tidak.

Area personal

Setiap manusia memiliki keinginan untuk mendapatkan suasana yang nyaman menurut dirinya sendiri. Diketahui “manusia memiliki unsur sosiologis dan psikologis untuk menciptakan sebuah tempat dan suasana yang di kehendaki” dan dikarenakan hal tersebut maka hadir area personal. Untuk menciptakan area personal dalam yang dalam hal ini merupakan “penggunaan tempat secara individu dengan area yang digunakan secara berkelompok”, maka suatu ruangan yang melibatkan masyarakat secara kelompok harus dapat menjembatani serta membatasi berbagai keinginan agar pengguna merasa aman, nyaman dan dihargai.



Gambar 13: Area personal ruang dalam angkutan kota

Area personal di dalam angkutan kota hadir dalam bentuk area individu yang terletak pada bagian pengemudi. Hadirnya area tersebut dikarenakan agar pengemudi angkutan kota dapat mengendarai kendaraan dengan baik agar tercipta keselamatan penumpang yang menggunakan angkutannya. Walaupun dalam kondisi tertentu, area pengemudi tidak jarang akan berkurang seiring dengan kepadatan penumpang yang berada di sampingnya. Namun area personal yang berkurang tersebut tidak mengganggu aktifitas pengemudi untuk menjalankan angkutannya. Hadirnya area personal dari pengemudi tidak lantas menghilangkan area personal dari penumpang. Namun dalam angkutan kota, area personal penumpang akan semakin berkurang sejalan dengan hadirnya penumpang lain yang akan mengurangi (membatasi) setiap pergerakan individu penumpang.

Pencahayaan

Pencahayaan merupakan salah satu unsur yang dipastikan hadir dalam suatu ruang. Adanya pencahayaan dikarenakan adanya kebutuhan untuk dapat melihat

sekitar. Khususnya ruang dalam, pencahayaan “secara umum cenderung lebih terang dan biasanya seragam jenisnya secara keseluruhan. Pada ruangan tertentu menghendaki bahwa tingkat pencahayaan dapat membantu pengguna dalam menentukan kegiatan dan kualitas mereka ketika berada di suatu ruang, serta dapat memberikan dampak yang cukup besar dalam kenyamanan visual pengguna. Adanya pencahayaan pada ruang dalam dikarenakan adanya lampu sebagai media untuk menghasilkan cahaya.



Gambar 14: Pencahayaan ruang dalam angkutan kota

Pada angkutan kota, terdapat dua lampu utama yang posisinya berbeda sesuai dengan pembagian ruang dari angkutan kota. Posisi pencahayaan yang dihadirkan oleh lampu berada di didalam angkutan di bagian depan dekat supir dan di bagian belakang ditempat penumpang. Posisi pencahayaan tersebut dapat membantu memberikan cahaya pada setiap bagian dari angkutan kota. Adanya pencahayaan pada bagian belakang tersebut selain dapat membantu penumpang untuk melihat

kondisi yang terjadi pada bagian dalam angkutan kota, pencahayaan tersebut juga dapat membantu penumpang untuk melihat kondisi dari penumpang lain. Selain itu, hadirnya pencahayaan pada bagian belakang dapat membantu pengemudi untuk melihat kondisi yang berada dibagian belakang melalui bantuan kaca spion yang berada di bagian depan. Sedangkan untuk pencahayaan pada bagian pengemudi, dapat membantu pengemudi untuk dapat melihat kondisi sampingnya walaupun terkadang lampu lebih sering dimatikan pada saat kendaraan berjalan karena dapat mengganggu (mengurangi) pandangan pengemudi terhadap kondisi jalan. Namun akan dinyalakan pada saat kondisi berhenti untuk dapat melihat jumlah uang yang di dapat atau yang akan dikembalikan.

Terdapat berbagai kekurangan yang disertakan dampak yang dihasilkan dari pencahayaan pada ruang dalam angkutan kota. Seperti kurang terangnya pencahayaan yang terkadang membuat penglihatan penumpang menjadi kurang jelas terhadap sekelilingnya.

Tata suara

Suara, merupakan salah satu elemen yang ada jika berkaitan dengan adanya ruang. Saat ini, suara tidak hanya dihasilkan dari panca indera manusia

seperti mulut sebagai salah satu media untuk mengeluarkan suara. Namun juga dapat dihadirkan dari berbagai macam media atau alat yang dapat menghasilkan bunyi. Hadirnya suara akan dikaitkan dengan adanya indera pendengaran yang dimiliki manusia. Maka selama manusia masih dapat mendengar, maka unsur suara tidak dapat langsung dihilangkan. Hal ini menghasilkan suatu pengaturan dari tata suara yang tidak jarang merupakan “salah satu masalah yang paling umum untuk ruangan, khususnya untuk area layanan dan bersirkulasi”. Diketahui bahwa, suatu area dalam hal ini ruangan dengan tata suara yang kurang tepat (bising) akan menghasilkan gangguan pada pendengaran seseorang.



Gambar 15: Tata suara ruang dalam angkutan kota

Sebagai suatu alat yang bergerak, angkutan kota tentunya akan lebih banyak menerima suara yang sesuai dengan lingkungannya seperti adanya bunyi klakson dari kendaraan lain atau berbagai suara dari sekitarnya. Suara yang dihasilkan dari lingkungan di sekitar angkutan kota juga langsung berpengaruh kepada penumpang dan pengemudi yang ada di dalamnya.

Sehingga tidak jarang berpengaruh kepada emosi seseorang yang berada di dalam angkutan kota.

Sebagai suatu kendaraan, angkutan kota juga memiliki suara yang dihasilkan dari dalam serta dapat didengar oleh orang yang berada di dalamnya. Tata suara yang dimiliki angkutan kota seperti halnya suara klakson dan terkadang “*sound system*” yang terpasang. Penataan suara dari dua media penghasil suara tersebut seringkali dilebih-lebihkan oleh pengemudi seperti klakson yang sering dibunyikan pada saat macet dan ditambah dengan klakson dari kendaraan lain serta suara radio yang dibunyikan keras untuk menghibur diri terkadang mengganggu pendengaran dan suara penumpang pada saat ingin memberhentikan angkutan kota.

Perawatan

Angkutan kota diketahui merupakan salah satu alternatif yang tersedia untuk memenuhi salah satu kebutuhan manusia untuk dapat mencapai suatu tempat. Sebagai fasilitas, maka perlu adanya perawatan agar perputaran aktifitas yang diciptakan tidak berhenti. Perawatan dimaksudkan “sebagai cara seseorang untuk dapat mengatur keuangan agar dapat mendistribusikan ulang agar suatu benda dapat tetap digunakan dengan

menerapkan prinsip ekonomi yaitu dengan biaya yang minimum dapat memberikan hasil yang maksimal”. Suatu aktifitas perawatan dapat berlangsung dalam hal memperbaiki yang lama, mengganti yang baru atau bahkan menjual untuk dapat membeli yang lebih terjangkau. Hal ini dilakukan untuk dapat mempertahankan suatu aktifitas yang sedang dilakukan.



Gambar 16. Perawatan angkutan kota

Perawatan yang dilakukan terhadap angkutan kota tidak jauh berbeda dengan perawatan kendaraan roda empat (mobil) yang dimiliki secara pribadi. Karena perawatan yang dilakukan lebih menekankan kepada performa yang dibutuhkan oleh kendaraan. Perawatan mesin menjadi nilai utama dalam

angkutan kota. Hal ini dikarenakan angkutan kota sebagai kendaraan yang digunakan dalam suatu aktifitas pengantaran tidak dapat dilepas dari penggerakannya. Mesin yang terawat maka akan menjaga stabilitas dari perputaran aktifitas pengantaran manusia. Selain dari mesin, komponen pendukung juga mengalami proses perawatan, seperti bensin sebagai tenaga penggerak serta roda. Karena jika perawatan dari komponen pendukung tersebut terlupakan, maka aktifitas pengantaran tidak akan dapat berjalan.

Kualitas Udara

Kualitas udara merupakan salah satu elemen yang perlu diperhatikan dalam suatu ruang. Karena dengan kualitas udara, aktifitas dari manusia akan menjadi lebih memiliki nilai. Hal ini dikarenakan dengan adanya kualitas udara, maka seseorang akan dapat bernafas dan dapat merasakan kondisi yang ada di sekitarnya. Diketahui bahwa “menjaga kualitas udara yang baik sangat penting untuk menjaga kestabilan ruangan, baik dari alam maupun ventilasinya. Aroma secara langsung dapat menyambungkan hubungan antara kondisi ruangan dengan aspek psikis (emosi) pengguna”.

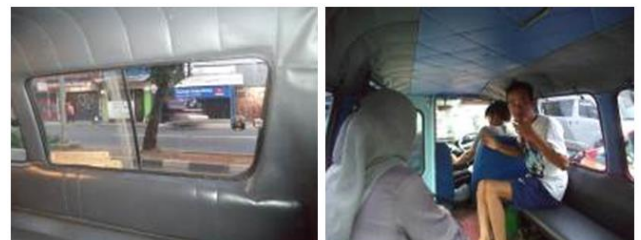


Gambar 17. Kualitas udara ruang dalam angkutan kota

Kualitas udara pada ruang dalam angkutan kota dipengaruhi oleh kondisi yang terjadi di luar angkutan kota. Hal ini dikarenakan angkutan kota yang ada saat ini menggunakan jendela sebagai sirkulasi udara yang memungkinkan polusi yang ada di luar angkutan kota masuk ke dalam. Seperti halnya, kondisi yang terjadi karena perjalanan yang melewati suatu tumpukan sampah, akan berpengaruh ke dalam angkutan kota. Namun dalam kondisi tertentu, angin yang menyegarkan pernapasan akan dapat juga mempengaruhi aroma yang dihirup oleh penumpang. Kualitas udara yang diberikan oleh ruang dalam angkutan kota juga dapat dipengaruhi dari bukaan jendela dan kondisi kepadatan penumpang. Sehingga terkadang penumpang akan dapat merasakan gerah walau kondisi lingkungan sedang hujan. Hal ini dikarenakan pada kondisi hujan, maka penumpang lebih memilih untuk menutup jendela agar air hujan tidak masuk ke ruang dalam dari angkutan kota, sehingga sirkulasi udara akan cenderung tidak banyak bergerak.

Suhu Udara

Suatu ruang dalam yang memperhatikan kualitas udaranya, perlu juga memperhatikan suhu udara. Karena suhu udara merupakan faktor yang mendukung suatu kualitas udara yang ada. Diketahui bahwa “walaupun pada umumnya suhu udara selalu konstan, namun kontrol terhadap suatu area juga dapat membantu dalam zona level kenyamanan”. Hal ini juga menjadi pendukung dalam suatu aktifitas yang dilakukan dalam suatu ruang. Keadaan suhu normal bagi manusia untuk negara dengan 2 musim seperti Indonesia adalah berkisar kurang lebih 24 derajat celsius. Dengan kesesuaian temperatur ruangan dengan kebutuhan suhu tubuh dalam ruangan merekomendasikan batas toleransi untuk suhu udara tinggi yang dapat di lampau oleh batas kemampuan fisik dan mental manusia yaitu 35-40°C dan merekomendasikan suhu nyaman 22°C-26°C yang di sederhanakan menjadi 24°C atau dalam rentang 22°C-26°C.”(Karyono, 55: 1992).



Gambar 18. Suhu udara dalam angkutan kota

Suhu udara didalam angkot dapat dipengaruhi oleh jumlah penumpang

yang menggunakan angkutan kota. Jika penumpang sedikit suhu udara di dalam angkot tidak akan terasa sesak, sedangkan jika angkot penuh suhu udaranya akan lebih sesak dan lembab. Selain penumpang, suhu yang di rasakan pada angkutan kota juga dipengaruhi oleh kondisi yang berlangsung pada lingkungan luar sekitar angkutan kota. Hal ini dapat memberikan hasil berupa pengaruh suhu yang di dapat. Karena jika kondisi cuaca yang panas dengan kondisi penumpang penuh, maka suhu panas yang dirasakan penumpang pada saat sebelum naik akan menjadi bertambah pada saat penumpang sudah menaiki angkutan kota. Sehingga batas toleransi dari panas ruang tidak dapat diketahui, hal ini dapat menyebabkan penumpang akan mengalami kegerahan pada saat berada di dalam angkutan kota.

Gaya

Gaya, merupakan salah satu komponen ruang dalam yang hadir dikarenakan adanya berbagai referensi dan ide dari seorang perancang. Gaya merupakan “bagian dari budaya populer masa kini dan yang selalu diinginkan. Diketahui juga bahwa suatu ruang saat ini secara visual tidak mungkin dapat di hindari bahwa akan selalu memperhatikan nilai estetikanya dalam perancangannya. Walaupun diketahui

hadirnya suatu gaya dilakukan dengan tujuan menghindarkan rasa jenuh agar ruangan menjadi tujuan utama pengguna dalam mencari informasi serta memberikan keindahan dan kenyamanan terhadap pengguna”. Gaya yang hadir dalam ruang dalam angkutan kota terbagi menjadi dua yaitu orisinil dan modifikasi.



(Gaya orisinil ruang dalam) (Gaya modifikasi ruang dalam)

Gambar 19. Ragam Gaya pada ruang dalam angkutan kota

a. Orisinil

Gaya orisini dari angkutan kota menekankan kepada ruang dalam yang tidak berubah pada saat penggunaannya. Desain orisinil itu adalah desain yang umum atau desain bawaan yang sudah di sediakan oleh pabrik. Komponen ruang dalam angkutan kota yang orisinil terdapat:

- 2 Bangku di depan dan 2 bangku yg memanjang di belakang,
- Memiliki 4 jendela 2 di depan dan 2 di belakang
- Terdapat 2 lampu 1 depan dan satu di belakang

- Penempatan accu berada di depan kap mobil walau terkadang berada di bawah dari tempat duduk penumpang.
- Komponen ruang dalam yang berfungsi sebagaimana mestinya.

Hadirnya gaya orisinal pada angkutan kota menekankan kepada kehati-hatian pemilik angkutan kota dalam memodifikasi armadanya agar tidak ditilang oleh polisi. Walaupun terkadang ada yang lebih mementingkan pendapatan dari armadanya. Sehingga tidak jarang tampilan orisinal dari ruang dalam angkutan kota lebih dijaga.

b. Modifikasi

Modifikasi dari ruang dalam hadir dikarenakan adanya kebutuhan yang mendesak atau bahkan dapat lahir dikarenakan adanya keinginan dari pengguna (pengemudi) yang menginginkan ruang dalam angkutan kota menjadi lebih nyaman untuk dirinya. Diketahui bahwa modifikasi ruang dalam dari angkutan kota tidak terlalu banyak yang berubah dikarenakan:

- Bangku yang awalnya ada 4 bertambah satu di bagian tempat duduk penumpang di dekat pembatas antara bagian depan dan belakang.
- Jendela masih sama dengan desain orisinal hanya saja ada tambahan

seperti gordena bahkan dengan adanya perubahan bentuk.

- Lampu masih sama dengan desain orisinal hanya terdapat 2 lampu.
- Penempatan accu saat sudah di modifikasi berada di bawah tempat duduk penumpang.
- Disertakan dengan tambahan komponen ruang dalam untuk dapat memberikan nilai lebih kepada penumpang.

Kondisi ruang dalam angkutan kota yang telah dimodifikasi, secara langsung dapat mempengaruhi nilai yang dapat diberikan oleh penumpang. Walaupun dalam keyakinan pengemudi sendiri, penumpang akan merasa nyaman dengan kondisi ruang dalam yang telah dimodifikasi, tidak jarang penumpang yang merasakan hal sebaliknya seperti merugikan penumpang seperti rasa risih jika mendengar suara radio yang terlalu keras.

Kenyamanan

Dalam konteks ruang, unsur kenyamanan termasuk perasaan aman dan nyaman dengan kondisi dan lingkungan sekitar ketika seseorang berada di suatu tempat. Diketahui bahwa suatu “desain atau rancangan suatu ruang yang baik akan menghasilkan tempat kerja yang efisien, nyaman dan menyenangkan bagi pengguna atau

dengan istilah lain pengunjung”. Dengan adanya unsur kenyamanan yang semakin baik dalam suatu ruang dapat “mengindikasikan adanya rasa motivasi yang tinggi. Ruang yang nyaman bisa menyebabkan pengguna tidak merasakan tertekan, gelisah, dan merasa mendapatkan kebebasan beraktifitas di ruangan” khususnya ruang dalam.



Gambar 20. Kenyamanan ruang dalam angkutan kota

Beragam aktifitas yang berada pada ruang dalam angkutan kota. Tidak jauh berbeda seperti aktifitas manusia pada saat berada di dalam kendaraan. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas duduk yang disertakan dengan aktifitas lainnya. Sehingga kenyamanan manusia pada saat berada di dalam angkutan kota lebih menekankan kepada kenyamanan dalam posisi duduk. Kondisi tersebut akan berubah seiring aktifitas yang disertakan. Namun dengan batasan yang berhubungan dengan kondisi keberadaan manusia lainnya yang berada di samping. Selain itu, kenyamanan yang didapat oleh penumpang, dipengaruhi juga dari kondisi pengemudi yang mengendarai angkutan kota. Karena hal ini dapat memberikan dukungan

kenyamanan karena jika laju kendaraan yang dibawa berkesan “ugal-ugalan” maka penumpang tidak dapat merasakan kenyamanan karena akan mengganggu aktifitas duduknya.

E. KESIMPULAN

Angkutan kota adalah salah satu kendaraan yang dijadikan sarana perhubungan yang ada di dalam suatu wilayah atau kota. Angkutan kota hadir dalam bentuk kendaraan sejenis mobil yang digunakan untuk membantu manusia mencapai tujuannya. Setiap angkutan kota memiliki rute yang sudah ditentukan yang dalam pengucapannya disebut trayek. Walaupun tidak selalu langsung ke tempat yang diinginkan, dikarenakan adanya batasan trayek, angkutan kota memiliki nilai lain yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan untuk mencapai suatu tempat yang dilalui angkutan kota yang berbeda trayek, orang yang ingin mencapai tempat tujuannya hanya cukup dengan berpindah angkutan kota yang sesuai dengan trayek yang akan dilewatinya. Dengan menggunakan kendaraan dengan jenis mobil minibus, angkutan kota dimaksudkan agar dapat mengangkut orang dalam jumlah yang tidak sedikit. Yang bertujuan untuk memaksimalkan daya tampung kendaraan dalam satu kali perjalanan.

Yang akan berpengaruh kepada efisiensi bahan bakar dan memaksimalkan pendapatan seorang pengemudi angkutan kota. Sebagai salah satu angkutan umum, angkutan kota harus dapat menjembatani berbagai aktifitas seseorang dengan bermacam keinginannya. Hal ini dikarenakan dalam satu angkutan kota akan berisikan lebih dari satu orang yang dengan menggunakan angkutan kota, diharapkan aktifitas yang dilakukan seseorang tidak terganggu. Dengan tujuan awal sebagai alat untuk mencapai suatu tempat yang diinginkan dengan membayar setelahnya.

Sebagai alat transportasi, angkutan kota harus dapat mendukung suatu kegiatan yang sedang atau akan dilakukan oleh manusia. Karena sebagai salah satu fasilitas pendukung dari hadirnya kota, angkutan kota menjadi salah satu faktor yang dapat membantu manusia untuk dapat menjangkau wilayah yang ada di suatu kota. Dengan menggunakan sistem angka dan warna sebagai kode angkutan kota, seseorang dapat mengetahui daerah yang akan dilalui oleh angkutan kota. Walaupun dalam kondisi tertentu, terdapat angkutan kota yang terlihat melewati suatu tempat padahal bukan trayeknya, namun angkutan kota akan tetap menjadi pilihan sebagai alat transportasi massal.

Sebagai salah satu fasilitas yang dinikmati oleh manusia, angkutan kota perlu memiliki berbagai macam kelebihan, hal ini didasari adanya persaingan antara pengemudi angkutan kota untuk dapat memberikan kesan yang baik agar dapat menarik perhatian calon penumpangnya. Hal ini akan berdampak kepada pemasukan yang diterima oleh mereka. Salah satu yang dapat memberikan nilai tambah pada angkutan kota adalah ruang dalam dari angkutan kota. Disadari bahwa dalam hal performa, maka akan berkaitan dengan permesinan. Yang saat ini tidak dapat berpengaruh banyak terhadap kecepatan dari angkutan kota karena terkendala kepadatan lalu lintas dan aktifitas berhenti untuk menaikkan penumpang. Oleh karena itu, ruang dalam lebih dimaksimalkan. Dengan maksimalnya ruang dalam angkutan kota memberikan nilai tambah kepada angkutan kota itu sendiri. Hal ini dikarenakan dengan memberikan suatu fasilitas yang baik, maka suatu angkutan kota akan mendapatkan pandangan yang baik. Hal ini diperlukan sebagai cara untuk menarik perhatian penumpang. Karena fasilitas ruang dalam dari angkutan kota merupakan fasilitas yang sudah dipastikan digunakan dan dirasakan oleh penumpang. Sehingga dengan adanya

ruang dalam yang baik akan dapat memberikan hasil baik yang dirasakan secara langsung.

Diketahui juga bahwa fasilitas ruang dalam dari angkutan kota dipengaruhi faktor yang ada di luar. Karena ruang dalam angkutan kota adalah fasilitas yang pertama yang dirasakan oleh penumpang pada saat menaiki angkutan kota. Dengan berbagai macam gaya latar belakang dari ruang dalam angkutan kota, akan dirasa lebih lengkap jika dapat mengakomodir keinginan penumpangnya dengan perasaan yang dirasakannya. Sehingga dengan adanya nilai tambah ruang dalam angkutan kota akan memberikan pengaruh terhadap sikap penumpangnya. Hal sebagai penutup kekurangan yang dapat disebabkan oleh pengemudi angkutan kota yang tidak jarang kurang bersahabat.

SARAN

Ruang dalam angkutan kota telah menjadi salah satu bagian yang dapat memberikan nilai lebih kepada penumpangnya walaupun dengan berbagai batasan yang ada. Dengan adanya ruang dalam yang baik, maka angkutan kota tidak hanya dianggap sebagai alat atau sarana transportasi saja. Melainkan dapat menjadi salah satu ciri dari suatu kota. Karena dengan kondisi

yang baik, maka penumpang akan merasakan hal yang baik juga sehingga tidak mudah untuk beralih kepada jenis angkutan yang lain.

Orisinalitas dari pengorganisasian dari ruang dalam yang diberikan oleh angkutan kota, dapat menjadi pendukung dalam memberikan suatu pelayanan. Hal ini perlu didukung juga dengan kualitas dari kendaraan dan pengemudi yang mengemudikannya. Sehingga kesan yang ditampilkan dari ruang dalam angkutan kota dapat menunjang kegiatan transportasi yang dilakukan.

F. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kesehatan yang selalu diberikan olehNya, dan kepada Pihak Universitas Mercu Buana serta Pusat Penelitian Universitas Mercu Buana yang telah membantu dalam memberikan dana untuk pelaksanaan penelitian internal ini. Selain itu juga ucapan terima kasih kepada Ibu Dr. Devi Fitriyah, S.Kom., M.TI sebagai kepala Pusat Penelitian dan Ibu Dr. Ariani K Wardhani. S.S.Ds., M.Ds.CS sebagai Dekan Fakultas Desain dan Seni Kreatif serta sebagai Ketua kelompok Riset Bidang Ilmu Desain dengan Bapak Hady Soedarwanto, ST.,M.Ds selaku Ketua program Studi Desain produk

yang telah memberikan dukungan dan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian ini. Tidak lupa juga terima kasih kepada Bapak Edy Muladi ST.,M.Si. selaku mantan Dekan Fakultas yang telah bersedia bertukar pikiran dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga saya haturkan kepada tim *reviewer* Universitas yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk dapat melaksanakan penelitian internal ini. Dan tidak lupa juga terima kasih kepada Yuliagita Mentari Pertiwi sebagai mahasiswa sebagai tim peneliti yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian ini, serta kepada Bapak Aziz Abdurrohman dan Bapak Lukman Abdullah sebagai pemilik angkutan kota, Bapak Wiro sebagai pengemudi angkutan kota serta Mang Endih sebagai pemilik bengkel angkutan kota yang telah meluangkan waktunya untuk dapat diwawancarai dalam penelitian ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Andriariza, Y. (2006). Pembuatan Aplikasi Untuk Perencanaan Trayek Angkutan Kota Di Kota Mojokerto. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan. Surabaya. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Boris S. P. (1977). *Public Transportation and Land Use Policy Indiana*. University Press: Bloomington.
- Burhan B. (2001). Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kualitatif dan Kuantitatif. Surabaya: Airlangga University Press.
- Convelo G, C. (1993). Pengantar Metode Penelitian. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hakim, C. (1987). *Research Design: Strategies and Choices in the Design of Social Research, Contemporary Social Research 13th Series*. London: Allen and Unwin.
- Idwan, S. (1996). Perencanaan Prasarana Angkutan Umum. Pusat Studi Transportasi Dan Komunikasi. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Ramadhan, A. (2017). Sistem Mekanis dari Objek Wisata sebagai Daya Tarik (Studi Kasus Jembatan Kota Intan Kota Tua Jakarta). *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni. Volume 1* (1), April 2017. Hal 1-12. Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Jakarta: Universitas Tarumanagara.
- Setjowarno, D. dan Frazila, R.B (2001) Pengantar Sistem Transportasi. Edisi pertama. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Sudarto. (1995). Metodologi Penelitian Filsafat. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Singarimbun, M dan Efendi S. (1989). Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3S.
- Moenir, A.S. (2010). Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Morlok, E. (1991). Pengantar Teknik

Dan Perencanaan Transportasi.
Jakarta: Penerbit Erlangga.

Pertiwi,P, I . Kartono,J dan Putra, A,H.
(2009). Budaya Sopir Angkutan
Kota Di Kota Bandung.
Departemen Sosioteknologi
Fakultas Seni Rupa Dan Desain
Bandung: ITB.

Warpani,S. (1990). Merencanakan Sistem
Perangkutan. Bandung: ITB.

Yarmen, M & Bakti, I,G,M,Y. (2013).
Kualitas Pelayanan Angkutan Kota
(Angkot) Di Jawa Barat: Perspektif
Siswa. Conference Paper Hal. 192-
2002 Annual Meeting On Testing
And Quality AMTeQ 2013. 23–24
Oktober 2013. Surabaya:
Universitas Airlangga.